

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun non formal yang di dalamnya berlangsung suatu proses pendidikan (Mardhiah,2019). Proses pembelajaran dalam pendidikan yang dilaksanakan guru akan mempengaruhi retensi belajar siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik/siswa, pendidik/guru. Belajar merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Slameto dalam Prastiyo (2021) menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Pada era globalisasi penguasaan teknologi tentu menjadi indikator kemajuan suatu negara. Perkembangan teknologi dan informasi komunikasi memberikan dampak positif dalam berbagai bidang tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh Ngafifi (2014) yang menyatakan bahwa teknologi memiliki banyak peran dalam memudahkan aktivitas manusia, salah satunya aktivitas pendidikan. Teknologi memberikan kemudahan dalam pengalaman aktivitas belajar dan pembelajaran yang menyebabkan bergesernya orientasi belajar yang semula *outside-guided* menuju *self-guided*. Yang artinya perkembangan teknologi ini menuntut peserta didik untuk menjadi lebih mandiri lagi serta mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri melalui sumber belajar yang ada. Tidak hanya sekedar membantu dan memfasilitasi saja, teknologi juga memiliki peran penting bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman belajar dan menggali pengetahuannya karena teknologi berperan sebagai penyaji berbagai macam pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran (Khotimah, K., 2020).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Menurut Ashadi (2009), yang menjadi penyebab kesulitan belajar kimia antara lain banyak konsep kimia yang bersifat abstrak dan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satu materi kimia yang kiranya bersifat abstrak adalah larutan penyangga. Larutan penyangga merupakan materi yang mengharuskan pelajar memiliki penguasaan konsep dan kemampuan matematis yang baik, hal ini dikarenakan materi larutan penyangga termasuk dalam konsep larutan yang sehingga diperlukan pemahaman awal tentang konsep kesetimbangan, konsep asam basa dan stoikiometri agar dapat memahami konsep larutan penyangga dengan tepat. (Stephanie,dkk.,2019). Selain itu Retno Dwi Suyanti (2010) mengatakan bahwa penyampaian materi yang disampaikan guru hanya secara verbal dapat menyebabkan terjadinya kegagalan komunikasi antara guru dengan siswa. Pendidik ataupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku (subjek) belajar. Jika pembelajaran berjalan secara efektif tentu akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal(Istiqomah, 2019). Permasalahan lainnya dalam pembelajaran yaitu rendahnya daya Serap siswa terhadap materi yang akan diajarkan serta pemahaman yang kurang terhadap konsep pembelajaran hal ini akan membuat siswa mengalami pseudo learning yaitu belajar yang tidak memiliki makna (Purwanto, 2016). Dengan adanya permasalahan ini maka akan menghasilkan hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar ini merupakan proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional di sini guru cenderung memberikan pembelajaran melalui satu arah sehingga siswa menjadi pasif.

Untuk dapat menarik siswa terhadap ilmu kimia seorang guru dapat melakukan suatu upaya yang dapat menarik minat belajar siswa terhadap kimia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ataupun digunakan yaitu dengan merubah model pembelajarannya. (Winarti dan Sunarti, 2017). Model pembelajaran yang lebih efektif dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa

serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang komponen merupakan penentu bagi bermutu atau tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan cenderung akan menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya (Mustika,2021).

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Rusman (2011) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik (Rutonga,2017). *Discovery Learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran (Sunarto dan Amalia, 2022). Penerapan *discovery learning* pada mata pelajaran kimia merupakan pilihan yang baik dikarenakan model ini memiliki beberapa kelebihan seperti menambah pengalaman siswa dalam belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, menggali kreatifitas siswa, mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan meningkatkan kerja sama antar siswa (Ana dalam Syawal.,dkk,2019). Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa memahami struktur dan ide ide kunci dari suatu disiplin ilmu dan perlunya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Burner dalam Inde,2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bella (2022) bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Discovery Learning* dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 75% sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 66 25%. Selain itu Astuti (2015) yang juga meneliti hal yang sama ditahun sebelumnya mendapatkan persentase yang lebih tinggi dengan penggunaan *discovery learning* dimana untuk

kelas eksperimen terdapat peningkatan rata rata sebesar 81,55 dan kelas kontrol sebesar 73,85.

Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020) Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis,serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep (Rosdiana dkk., 2017).

Selain perlu digantinya model pembelajaran, bahan ajar juga sama pentingnya dengan model pembelajaran. Bahan ajar yang cocok dengan *discovery learning* yaitu e-modul. Dimana *E-Modul* ini dapat menuntun siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Pembelajaran yang baik juga sangat penting dalam berjalannya pendidikan didalam kelas dengan baik. E-modul dengan *discovery learning* baik untuk diterapkan pada materi larutan penyangga karena gambar, tabel, dan video yang disajikan dalam *e-modul* dianggap mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran (Permatasari., dkk, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan *E-Modul* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA pada Materi Larutan Penyangga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Adanya kesulitan untuk memahami materi kimia yang diajarkan dikarenakan bersifat abstrak
2. Tidak terdapat variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Swasta Bersama Berastagi dikarenakan guru masih menggunakan

model konvensional dapat membuat siswa merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran.

3. Media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung dalam sistem pembelajaran dan tidak menarik bagi siswa

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain materi larutan penyangga, model *Discovery Learning*, *e-modul* yang digunakan, peningkatan hasil belajar kimia siswa, serta siswa kelas XI.

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dan latar belakang maka penulis membatasi permasalahan yang dibatasi yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI semester genap di SMA Swasta Bersama Berastagi dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.
2. Siswa kelas XI IPA yang mempelajari materi larutan penyangga pada semester genap.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan *E-Modul* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Larutan Penyangga?”

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga”.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, dapat pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

2. Bagi pendidik

Dapat menambah wawasan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan bahan ajar yang juga bervariasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan, pengalaman dan bekal yang berharga untuk peneliti sebagai calon guru profesional.

1.8 Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami makna dari kata-kata operasional yang digunakan pada penelitian, maka peneliti mencoba mendefinisikan beberapa bagian dari kata operasional yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Peningkatan Hasil belajar adalah kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah dibelajarkan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *e-modul*.
2. Model *Discovery Learning* adalah model yang akan digunakan didalam penelitian ini sebagai patokan dalam pembelajaran.
3. E-modul adalah modul elektronik yang akan digunakan sebagai bahan ajar dan bisa diakses menggunakan gadget pada materi larutan penyangga
4. Larutan Penyangga merupakan materi yang akan diajarkan pada penelitian ini dimana larutan penyangga ini adalah suatu larutan dengan penambahan sedikit asam maupun basa